

**PEMIKIRAN HEGEMONI ANTONIO GRAMSCI DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh :

MOH. DEDIK HERNANTO

NIM. 0141 0841

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MOH. DEDIK HERNANTO**
NIM : 0141 0841
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 17 Maret 2007

ng menyatakan



MOH. DEDIK HERNANTO
NIM. 0141 0841

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Radino, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Moh. Dedik Hernanto

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : **MOH. DEDIK HERNANTO**
NIM : 0141 0841
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : PEMIKIRAN HEGEMONI ANTONIO GRAMSCI
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan kami semoga skripsi tersebut dapat diterima dan segera diajukan ke sidang munaqasyah. Atas perkenan Bapak kami haturkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Maret 2007
Pembimbing,



Drs. Radino, M.Ag
NIP: 150268798

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Moh. Dedik Hernanto
Lamp : 5 (Lima) ekp.

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : **MOH. DEDIK HERNANTO**
NIM : 0141 0841
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : **PEMIKIRAN HEGEMONI ANTONIO GRAMSCI
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 April 2007
Konsultan,



Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 150254037



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/70/2007

Skripsi dengan judul : **PEMIKIRAN HEGEMONI ANTONIO GRAMSCI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MOH. DEDIK HERNANTO

NIM : 01410841

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari Senin tanggal 9 April 2007 dengan Nilai A-
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150268798

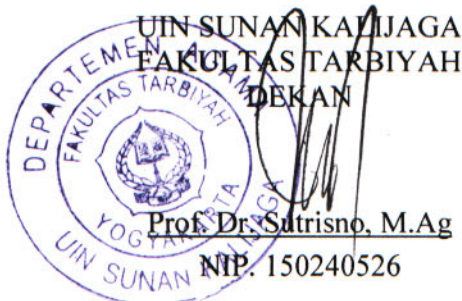
Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037

Penguji II

Karyadi, M.Ag
NIP. 150289582

Yogyakarta, 13 APR 2007



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. 150240526

MOTTO

"Pada dasarnya semua orang mempunyai potensi menjadi intelektual, sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya. Tetapi tidak semua orang adalah intelektual, dalam fungsi sosial".¹

(Antonio Gramsci)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ *All men are potentially intellectuals in the sense of having an intellect and using it, but not all are intellectuall by social function.* Lihat Antonio Gramsci, *Selection From The Prison Notebooks*, Edited and Tranlated by; Quentin Hoare and Geoffrey Nowell smith, (London: ElectricBook, 1999). hal. 131.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penyusun Persembahkan Kepada:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

MOH. DEDIK HERNANTO. Pemikiran Hegemoni Antonio Gramsci Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang Pemikiran Hegemoni Antonio Gramsci dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library Research*). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu melalui benda-benda tertulis berupa buku-buku, majalah, dokumen, internet dan lain sebagainya yang mendukung kajian penelitian. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif-kualitatif dengan menggunakan instrumen analisis deduktif interpretatif dengan pendekatan politik pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Hegemoni adalah sebuah upaya pemahaman akan suatu kelompok atau masyarakat dengan tujuan untuk merubahnya. Hegemoni menunjuk pada kuatnya pengaruh kepemimpinan dalam bentuk moral maupun intelektual, yang membentuk sikap kelompok yang dipimpin. Hal ini terjadi dalam citra konsensual yang diciptakan melalui pengaruh terselubung lewat pengetahuan yang disebarkan melalui perangkat-perangkat kekuasaan ataupun dengan pemaksaan. Dengan kata lain, hegemoni adalah sebuah mata rantai strategi memperoleh kemenangan yang lebih banyak di dapat melalui mekanisme konsensus daripada melalui penindasan dan pemaksaan terhadap kelompok lainnya. Hegemoni adalah gagasan penting dalam tulisan-tulisan Antonio Gramsci, meski ia dipakai dalam beberapa pengertian. Gagasan ini muncul berbarengan dengan upaya Antonio Gramsci untuk memajukan revolusi sosialis dalam rangka menghancurkan tatanan dan sistem kapitalisme. Namun Antonio Gramsci menggunakan istilah ini sebagai konsep yang netral, tidak bersifat baik atau buruk. Artinya, ia menggunakan konsep hegemoni dalam kerangka realitas perjuangan kelompok dalam suatu tatanan masyarakat. Hegemoni suatu kelompok menunjukkan bahwa suatu kelompok tersebut telah mampu mempengaruhi kelompok sosial lainnya untuk menerima nilai-nilai politik, budaya, moral, adat, ajaran agama, ataupun nilai-nilai lainnya yang dikehendaki. Proses perebutan pengaruh tersebut dapat dilakukakan melalui lembaga-lembaga sosial masyarakat, termasuk lembaga pendidikan. (2). Pemikiran hegemoni yang digagas oleh antonio Gramsci layak untuk dijadikan pedoman bagi penyempurnaan penyelenggaraan PAI. Hegemoni dalam kaitannya dengan PAI mempunyai relevansi dalam beberapa hal, diantaranya: *pertama*, aspek tujuan dan kelembagaan yang menggambarkan praktik hegemoni, *kedua*, dalam aspek metode yang lebih mengutamakan faktor kepemimpinan, serta model pembelajaran partisipatif, *ketiga* aspek guru yang menekankan nilai penting moralitas dan keteladanan, serta keahlian dan ketrampilan yang harus dikuasai dalam pengelolaan proses pembelajaran, *keempat*, aspek murid yang lebih dipandang sebagai subyek dan juga obyek perubahan, *kelima*, aspek kurikulum sebagai kerangka dasar perubahan dalam pendidikan, dan yang *keenam*, adalah aspek evaluasi sebagai upaya pengukuran keberhasilan dalam proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله.
اللهم صل وسلم على خاتم النبيين سيدنا محمد المبعوث رحمة للعالمين وعلى آله
وأصحابه أجمعين. وبعد.

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pemikiran Hegemoni Antonio Gramsci dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si dan Bapak Drs. Ichsan, M.Pd, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Sumedi M.Ag, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan saran dan motivasi.

4. Bapak Drs. Radino, M.Ag, selaku pembimbing skripsi, atas kesabaran yang tak terbatas.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh keluarga besarku, *wa bi al-khusus* Abah H. Djamali Zakariya dan Ibu Hj. Ifrochah Asykur, atas kasih sayang yang tak bertepi, juga buliran air mata kesabaran dan embun doa yang senantiasa menunggu pagi dan menantang matahari.
7. Keluarga besar PP. Ihyaul-Ulum (Gresik), Pesantren Gedang Sewu, Pesantren Ubalan Kalasan, PP. Al-Hidayah, PP. Al-Huda Al-Jazil, PP. Bustanul Hidayah, PP. Pathuk, PP. Pethuk (Kediri), dan PP. Al-Ihlas (Grobogan), serta keluarga besar Abah Ayom (Bantul).
8. Sahabat-sahabatku di PRM, BEM-J PAI, PRESMA Ty, BIG-BANG, FAM-J, SEMA-U, People Zone, Mata Air, dan PMII Yogyakarta. *My other sides*, juga seluruh warga "Graha Keluh Kesah", atas dialektika yang tak pernah berujung.
9. Ta'dzimku pada gumpalan debu abadi, atas kedamaian dan kesabaranmu. Maaf jika terlalu banyak kebodohan yang telah kulakukan.
10. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Tak ada yang pantas penyusun haturkan, kecuali rasa terima kasih tanpa henti dan penghargaan setinggi-tingginya atas segala budi yang telah terpatrit. Akhir kata, semoga karya sederhana ini dapat menjadi embun esok hari.

Yogyakarta, 11 Februari 2007
Penyusun



MOH. DEDI HERNANTO
NIM. 0141 0841



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
1. Tinjauan Pustaka	8
2. Landasan Teori.....	11
E. Metode Penelitian	19
F. Sistematika Pembahasan	21
BAB II ANTONIO GRAMSCI DAN PEMIKIRANNYA	
TENTANG HEGEMONI	22
A. Biografi Antonio Gramsci	22
1. Riwayat Hidup Antonio Gramsci (1891-1937)	22
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemikiran Antonio Gramsci	32
3. Karya-karya Antonio Gramsci	39
B. Pemikiran Hegemoni Antonio Gramsci	40
1. Latar Belakang Pemikiran Hegemoni	40
2. Hegemoni Menurut Antonio Gramsci	47
3. Tingkatan Hegemoni Menurut Antonio Gramsci	53
4. Hegemoni sebagai strategi perubahan dan kepemimpinan	54
5. Kaum Intelektual Sebagai Instrumen Hegemoni	55

6. Kritik Antonio Gramsci Terhadap Pendidikan.....	57
--	----

BAB III RUANG LINGKUP KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 59

A. Urgensi Pendidikan Agama Islam	59
1. Kilas Balik Kebijakan Kelembagaan PAI di Indonesia.....	59
2. Pengertian PAI	61
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	62
B. Guru Sebagai Pendidik Dalam PAI	66
1. Pengertian Pendidik	66
2. Guru	68
3. Kedudukan Guru Dalam Islam	70
4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI	73
5. Sifat-Sifat Guru PAI	74
C. Murid Sebagai Peserta Didik	77
1. Pengertian Murid	77
2. Kedudukan Murid	77
3. Sifat-Sifat Yang Harus Dimiliki Oleh Murid	78
D. Metode	79
1. Pengertian Metode.....	79
2. Macam-macam Metode	81
E. Kurikulum	86
F. Evaluasi	88
1. Pengertian Evaluasi	88
2. Fungsi Evaluasi	89
3. Prinsip Evaluasi	92

BAB IV ANALISIS PEMIKIRAN HEGEMONI ANTONIO GRAMSCI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 95

A. PAI Sebagai Praktek Hegemoni	95
B. Relevansi Pemikiran Hegemoni dengan PAI.....	100
1. Aspek Guru; Guru Sebagai Pemimpin dan Organisator Pembelajaran	101

2. Aspek Murid; Murid Sebagai Obyek Perubahan	109
3. Aspek Metode; Metode Doktrinasi dan <i>Punishment</i> Sebagai Praktik Dominasi	111
4. Aspek Kurikulum; Kurikulum PAI Sebagai Kerangka Dasar Perubahan	119
5. Aspek evaluasi; Evaluasi Sebagai Upaya Peningkatan Mutu & Hegemoni PAI	122
BAB V PENUTUP	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran	128
C. Penutup	128
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Antonio Gramsci (1891-1937) adalah salah satu teoritis Marxis terpenting asal Italia pada abad ke-20 ini, dan disebut oleh Kolakowski sebagai teoritikus politik paling orisinil sesudah Lenin yang mencoba mengkritisi kelemahan-kelemahan Marxisme dan melakukan analisis terhadap penyebab kegagalan revolusi proletariat.¹

Antonio Gramsci dikenal sebagai salah seorang pemikir besar dan kritis abad ini. Bahkan Antonio Gramsci dalam tradisi pemikiran teori kritik disebutkan sebagai pemikir besar setelah Marx. Namun di Indonesia namanya kurang begitu dikenal. Baru menjelang akhir pemerintahan rezim Orde Baru pemikiran Antonio Gramsci mulai banyak diperbincangkan di kalangan terbatas para aktifis sosial dan politik dan juga pendidikan.

Sementara di kalangan ilmu sosial dan akademisi formal universitas, nama Antonio Gramsci hampir tidak pernah terposisikan sebagai pemikir penting dalam perkembangan ilmu sosial politik ataupun budaya sebagaimana layaknya pemikir dan ilmuwan sosial lainnya.² Hal ini dikarenakan karya-karya Antonio Gramsci menggunakan bahasa Italia, sedangkan lingkungan

¹ Nurul Huda, *Perihal Hegemoni dan Perang Posisi*, (<http://nurulhuda.wordpress.com>, 21-11-2006)

² Mansour Fakih, *Jalan lain Manifesto Intelektual Organik*. (Yogyakarta: Insist Press, 2002), hal. 130-131.

kalangan akademisi ilmu sosial di negara-negara barat lebih banyak menggunakan bahasa Inggris.

Antonio Gramsci mulai dikenal lewat kumpulan karya tulisnya semasa berada di penjara yang dibukukan dengan judul *Quqreni del Carcere* atau *Selection from The Prison Notebooks* yang merupakan serpih-serpih pemikirannya yang ia tulis dalam buku hariannya selama berada dipenjara antara tahun 1929 dan tahun 1935.

Sejak menjadi seorang mahasiswa Antonio Gramsci telah aktif menjadi seorang yang mempunyai komitmen untuk melakukan sebuah gerakan sosial, saat masih kuliah dia juga menjadi pemimpin berita mingguan kelompok sosialis ternama, *Ordine Nuovo*. Sebagai seorang politikus, karir Antonio Gramsci boleh dikatakan sangat cemerlang, dalam tempo yang relatif singkat dia berhasil menempati posisi strategis Partai Komunis Sosialis Italia.³

Antonio Gramsci adalah pemikir yang mengundang polemik karena pemikirannya muncul melalui kritik dan komentar terhadap ide-ide orang lain. Catatan-catatannya penuh dengan komentar kritis –ada yang terdiri dari beberapa baris dan ada yang sampai beberapa halaman- yang ditujukan pada artikel-artikel dan buku-buku, masa lalu dan masa sekarang (karena dalam penjara ia dapat memperoleh jurnal-jurnal dan buku-buku Italia kontemporer), kaum intelektual Italia dan Eropa serta peristiwa-peristiwa sejarah lainnya.⁴

³ Deddy Isdkandar, "Mengenal Dan Mengkritik Gramsci" dalam buku *Pemikiran Pemikiran Revolusioner*. (Yogyakarta: Averroes Press bekerja sama dengan Pustaka Peiaja, 2001), hal. 53.

⁴ Roger Simon, *Gagasan-gagasan Politik Antonio Gramsci* (Insist Press bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 1999), hal. 16.

Catatan-catatan Antonio Gramsci yang ditulis dari balik jeruji penjara diterjemahkan ke dalam bahasa lain sekitar tahun 1957, dan baru diterjemahkan secara terseleksi ke dalam bahasa Inggris sekitar tahun 70-an, baru setelah itu muncul berbagai tulisan yang mengupas pikiran-pikiran Gramsci dalam berbagai jurnal maupun makalah dalam berbagai lapangan ilmu sosial, budaya, pendidikan dan politik.⁵

Pengaruh dan sumbangan terbesar Gramsci justru kritiknya terhadap politik indoktrinasi, peranan kaum intelektual, dan pendidikan sebagai penindasan. Pemikiran Gramsci berpengaruh besar terhadap filsafat dan metodologi pendidikan dialogis dan pendidikan untuk penyadaran kritis dan *participatory research*. Beberapa pemikirannya mengenai *civil society*, *hegemony*, *counter hegemony*, dan terutama konsepnya mengenai *war of position* dan *war of maneuver* telah memberikan inspirasi para pencetus “popular education” di tahun 70-an di mana pendidikan massa diletakkan sebagai ‘gerakan tandingan terhadap hegemoni dominan’.⁶

Pemikiran Gramsci menyumbangkan perubahan yang besar dalam pemikiran *popular education* dan *participatory training* yang menekankan kesadaran kritis tersebut. Pemikirannya sangat berpengaruh terhadap munculnya pendidikan kritis dan mendorong munculnya aliran produksi dalam pendidikan dan pelatihan, yakni setiap upaya pendidikan bagi mereka ini selalu ada peluang untuk senantiasa mengembalikan fungsinya sebagai

⁵ *Ibid*, hal. viii.

⁶ Mansour Fakih, *Jalan lain...*, hal 142

proses independen untuk transformasi social.⁷ Bahkan pengaruh Antonio Gramsci juga merasuk kedalam diri pendidikan kritis itu sendiri, bahwa dalam proses transformasi sosial pendidikan juga harus melakukan transformasi atas diri mereka sendiri dahulu, yakni membongkar struktur yang ada dalam dunia pendidikan itu sendiri, terutama antara guru dan murid.

Di era pluralisme dan multikulturalisme saat ini, pendidikan tampak kurang mampu membebaskan peserta didiknya. Maraknya fenomena tawuran antar pelajar, seks bebas di kalangan pelajar, serta penurunan moralitas individu dan sosial lainnya juga tidak terlepas dari kegagalan ataupun kekurangan dalam pendidikan, lebih-lebih Pendidikan agama Islam.

Seringkali kecerdasan, kepintaran dan kedewasaan peserta didik tidak lagi diukur dari tingkat kearifan mereka dalam menghadapi dan memecahkan persoalan, melainkan hanya dilihat dari kemampuan mereka dalam menjawab soal-soal ujian yang kemudian diwujudkan dalam bentuk angka-angka pada lembar ijazah atau nilai raport akhir para murid.

Berbagai kalangan menilai bahwa fenomena di atas tidak bisa dilepaskan dari kegagalan pendidikan yang ada, terutama pendidikan Agama, tak terkecuali Pendidikan Agama Islam yang sampai saat ini masih dinilai belum bisa membebaskan anak didiknya dari belenggu eksklusivisme beragama dan persoalan pelik lainnya.

Haidar Bagir dalam tulisannya di harian Kompas, menyoroti kegagalan pendidikan agama yang ada di sekolah-sekolah, yang antara lain disebabkan

⁷ *Ibid*, hal. 144.

terlalu menekankan segi kognitif saja, kurang menyentuh segi afektif dan psikomotorik; atau hanya menyentuh ranah emosional saja tanpa memperhatikan segi intelektual dan psikomotorik.⁸

Mengingat urgensi peran pendidikan dalam melakukan transformasi keislaman, dapatlah difahami bahwa rendahnya kualitas kehidupan umat Islam dikarenakan kesalahan prosedur dalam pelaksanaan sistem pendidikan agama Islam yang ada⁹. Dalam proses pendidikan, selain sarana dan prasarana, metode, serta kurikulum yang ada, sosok guru merupakan komponen terpenting dalam proses pembelajaran dalam lingkup pendidikan. Hal ini mengingat bahwa komponen ini mampu memahami, mendalami, melaksanakan dan akhirnya mampu mencapai tujuan pendidikan.¹⁰

Pendidikan agama dalam kaitannya dengan pembangunan bangsa merupakan masalah penting dan fundamental serta memerlukan peninjauan dari pelbagai aspek. Pada hakekatnya pendidikan agama merupakan pembinaan terhadap bangunan bawah dari moral bangsa. Hal ini dibuktikan oleh adanya kenyataan bahwa tata tertib dan ketentraman hidup sehari-hari dalam masyarakat tidak hanya semata-mata ditentukan oleh ketentuan-ketentuan hukum saja, tetapi juga didasarkan atas ikatan moral, nilai-nilai kesusilaan dan sopan santun yang didukung dan dihayati bersama oleh seluruh masyarakat.

⁸ Ignatia Esti Sumarah, "Cita-Cita Pendidikan Agama Menurut Iman Katolik", *Majalah Basis Yogyakarta*, Juli-Agustus 2003, hal.37.

⁹ A. Warid Khan, *Membebaskan Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Istawa. 2002), hal. 99.

¹⁰ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Prismsophie, 2004), hal. 13-14.

Terwujudnya kehidupan masyarakat yang berpegang pada moralitas tak bisa lain kecuali dari pendidikan agama. Sebab moralitas yang mempunyai daya ikat masyarakat bersumber dari agama, nilai-nilai agama dan norma-norma agama. Agama yang berdimensi ke dalam, pada kehidupan manusia membentuk daya tahan untuk menghadapi sikap dan tingkah laku yang tidak sesuai dengan ucapan batinnya.

Mengingat pentingnya arti dan peranan pendidikan agama bagi tata kehidupan perseorangan maupun masyarakat, maka dalam rangka pengembangan watak bangsa haruslah bertumpu di atas landasan keagamaan yang kokoh. Jalan untuk mewujudkannya tidak bisa lain kecuali hanyalah dengan menempatkan pendidikan agama sebagai faktor dasar yang paling penting.¹¹

Pada hakikatnya, upaya pembinaan kehidupan moral manusia dan penghayatan keagamaan dalam kehidupan seseorang sebenarnya bukan sekedar mempercayai seperangkat akidah dan melaksanakan tata cara upacara keagamaan saja, tetapi merupakan usaha yang terus menerus untuk menyempurnakan diri pribadi yang mempunyai kesalehan individu dan juga dibarengi dengan kesalehan sosial.

Manusia dengan pribadinya yang utuh mampu merasakan cita rasa keagamaan, bisikan batinnya sanggup menyahut panggilan Tuhan dan jiwanya terbuka untuk menerima petunjuk, sehingga raganya mampu untuk bertindak

¹¹ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan* (PT Gemawindu Pancaperkasa: Jakarta, 2000), hal. 17.

menurut nilai-nilai moral dan norma-norma agama.¹² Pribadi semacam itu tidaklah datang dengan serta merta begitu saja, melainkan harus melalui proses pendidikan Agama yang panjang dan hegemonik dimana unsur Agama Islam menjadi faktor yang asasi. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam haruslah berwatak hegemonik. Termasuk diantaranya adalah, kebutuhan akan sosok guru yang hegemonik pula.

Untuk memahami konsep tersebut, teori hegemoni yang dipopulerkan oleh ahli filsafat politik terkemuka Italia, Antonio Gramsci (1891-1937), menarik untuk diteliti. Pemikiran hegemoni Antonio Gramsci merupakan sebuah hasil pemikiran yang berisikan tentang suatu usaha menebar jaringan kuasa dalam rangka mendapatkan kepatuhan aktif kelompok-kelompok yang tersubordinasi oleh sebuah kekuasaan pihak-pihak ataupun kelompok yang ingin menguasainya.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, penulis membatasi rumusan masalah yang menjadi pembahasan skripsi ini, antara lain :

1. Bagaimana pemikiran hegemoni menurut Antonio Gramsci ?
2. Bagaimana relevansi pemikiran hegemoni Antonio Gramsci dengan PAI ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

¹² *Ibid*, hal. 18.

1. Untuk mengkaji secara ilmiah tentang hegemoni menurut Antonio Gramsci.
2. Untuk mengkaji relevansi hegemoni menurut Antonio Gramsci dengan PAI.

Sedangkan kegunaannya adalah hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan informasi yang bermanfaat bagi para praktisi, pengamat dan pemerhati pendidikan tentang hegemoni dan relevansinya dengan PAI. Lebih lanjut penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan mutu intelektual mahasiswa, disamping juga merupakan kewajiban bagi calon sarjana S1 dalam menyelesaikan program studinya di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu wujud pelaksanaan dari Tri Dharma perguruan tinggi, pendidikan, penelitian, serta pengabdian masyarakat.

D. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Pustaka

Kajian dan penelitian tentang pemikiran para tokoh sangatlah lazim dilakukan oleh para peneliti. Akan tetapi secara spesifik penelitian yang membahas pemikiran hegemoni Antonio Gramsci dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam belum penulis temukan. Kendati demikian ada beberapa karya ilmiah atau peneelitan yang terkait dengan rencana penelitian ini, diantaranya:

*Pertama, Etika Kekuasaan Menurut Antonio Gramsci*¹³, yang ditulis oleh saudara Siswanto (Mahasiswa Jurusan Aqidah Filsafat). Penelitian tersebut menggambarkan tentang konsep kekuasaan serta etika yang harus terjalin dalam merajut kekuasaan dalam pandangan Antonio Gramsci.

*Kedua, Tanggung Jawab Kaum Intelektual (Study Comparatif Antara Pandangan Antonio Gramsci & Ali Syariati)*¹⁴ yang ditulis oleh saudara Badruddin (Mahasiswa Jurusan Aqidah Filsafat). Penelitian tersebut menggambarkan tentang pengertian kaum intelektual dan tugas serta tanggung jawab yang diembannya, dengan menggunakan studi perbandingan tokoh antara Antonio Gramsci & Ali Syariati.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh saudara Kafa Bihi Zaki yang berjudul Sang Penguasa (Telaah Pemikiran Machiavelli ; Sebuah Hegemonik).¹⁵ Penelitian tersebut menggambarkan tentang konsep untuk menjadi sang penguasa yang mampu bertindak secara efektif dan mengakar bagi kebesaran dan keutuhan Negara serta keagungan sang penguasa itu sendiri. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan konsep hegemoni “ala” Antonio Gramsci.

Beberapa buku dan penelitian yang terkait dengan pemikiran Antonio Gramsci antara lain:

¹³ Siswanto, *Etika Kekuasaan Menurut Antonio Gramsci*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 1999.

¹⁴ Badruddin, *Tanggung Jawab Kaum Intelektual (Study Comparatif Antara Pandangan Antonio Gramsci & Ali Syariati)*¹⁴, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 1999.

¹⁵ Kafa Bihi Zaki, *Sang Penguasa (Telaah Pemikiran Machiavelli ; Sebuah Hegemonik)* Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

Buku "*Gagasan-Gagasan Politik Gramsci*"¹⁶ yang ditulis oleh Roger Simon, yang membahas tentang gagasan-gagasan cemerlang serta sumbangsih pemikiran Gramsci dalam dunia perpolitikan.

Buku "*Epistemologi Kiri*"¹⁷ yang ditulis oleh Listiyono Santoso, Sunarto, dkk. Yang membahas tentang sumber-sumber pemikiran kaum intelektual yang dianggap "kiri".

Buku "*Kekuasaan & Pendidikan [Sebuah Tinjauan dari Perspektif Studi Kultural]*"¹⁸ yang ditulis oleh H.A.R. Tilaar, buku ini banyak mengupas tentang pendidikan dalam konteks kebudayaan meliputi masalah-masalah pelik seperti konsep kekuasaan (*power*).

Juga buku yang ditulis oleh Mansour Fakih dengan Judul "*Jalan Lain, Manifesto Intelektual Organik*",¹⁹ buku ini banyak mengupas tentang pemikiran tokoh-tokoh dan beberapa teori perubahan sosial,.

Tesis yang ditulis oleh Muhadi Sugiono dengan Judul "*Restructuring Hegemony And The Changing Discourse of Development*"²⁰ yang menjelaskan tentang pandangan kritis Antonio Gramsci terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan ekonomi pada negara-negara berkembang.

Dari penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para peneliti maupun mahasiswa, menurut penulis belum ditemukan penelitian tentang hegemoni

¹⁶ Roger Simon, *Gagasan-gagasan Politik Antonio Gramsci* (Yogyakarta: Insist Press bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 1999)

¹⁷ Listiyono Santoso, Sunarto, Dkk. *Epistemologi Kiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2003)

¹⁸ H.A.R. Tilaar, *Kekuasaan & Pendidikan [sebuah Tinjauan dari perspektif Studi Kultural]*, (Magelang: Indonesiatara, 2003)

¹⁹ Mansour Fakih, *Jalan Lain, Manifesto Intelektual Organik*, (Yogyakarta: Insist Press bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2002)

²⁰ Tesis ini telah diterbitkan menjadi buku oleh penerbit Pustaka Pelajar dengan judul "*Kritik Antonio Gramsci terhadap pembangunan dunia ketiga*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).

dan relevansinya dengan PAI, hal inilah yang membedakan fokus penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang lainnya.

2. Landasan Teori

a. Pemikiran Hegemoni Antonio Gramsci

Menurut Peter Salim dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, arti kata pemikiran adalah proses, cara, atau perbuatan memikir.²¹ Sedangkan kata hegemoni diartikan sebagai keunggulan suatu negara atas negara lain; kekuasaan tertinggi; penampakan pimpinan.²²

Pada dasarnya, istilah hegemoni berasal dari istilah Yunani, *hegeisthai* ("to lead"). Konsep ini banyak digunakan oleh sosiolog untuk menjelaskan fenomena terjadinya usaha untuk mempertahankan kekuasaan oleh pihak penguasa. Penguasa di sini memiliki arti luas, tidak hanya terbatas pada wilayah penguasa negara (pemerintah),²³ tetapi juga wilayah sosial dalam masyarakat, termasuk wilayah pendidikan.

Adapun titik awal konsep Antonio Gramsci tentang hegemoni adalah, bahwa suatu kelas dan anggotanya menjalankan kekuasaan terhadap kelas-kelas dibawahnya dengan cara kekerasan dan persuasi. Dalam catatannya terhadap karya Machiavelli, *The Prince (Sang Penguasa)*, Gramsci menggunakan *Centaur* mitologi Yunani, yaitu setengah binatang dan setengah manusia, sebagai simbol dari "perspektif ganda" suatu tindakan politik-kekuatan dan konsensus, otoritas dan hegemoni, kekerasan dan kesopanan.

²¹ Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 347.

²² Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 216

²³ *Pengantar hegemoni*, (<http://en.wikipedia.org/December 1st, 2005>)

Hegemoni bukanlah hubungan dominasi dengan menggunakan kekuasaan saja. Melainkan hubungan persetejuaan dengan menggunakan kepemimpinan politik dan ideologis. Hegemoni adalah organisasi konsensus. Penggunaan kata hegemoni dalam pengertian Gramsci harus dibedakan dari makna asalnya dalam bahasa Yunani, yaitu penguasaan bangsa terhadap bangsa lain.²⁴

Miriam Budiarto, dalam bukunya yang berjudul "*Dasar-Dasar Ilmu Politik*" menyatakan bahwa dalam pandangan ilmu politik, kekuasaan adalah kemampuan di mana seseorang atau kelompok untuk mempengaruhi tingkah-laku orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan pelaku.²⁵

Mengutip pendapat Eriyanto dalam bukunya "*Analisis wacana*" yang memaparkan teori Althusser tentang ideologi menekankan bagaimana kekuasaan kelompok yang dominan dalam mengontrol kelompok lain.²⁶ Pertanyaannya, bagaimana cara atau penyebaran ideologi itu dilakukan? Dalam konteks ini, pemikiran hegemoni Antonio Gramsci layak untuk dikaji. Antonio Gramsci membangun teori yang menekankan bagaimana penerimaan kelompok yang didominasi terhadap kelompok dominan berlangsung dalam proses yang damai, tanpa tindakan kekerasan.²⁷

²⁴ Roger Simon, *Gagasan-Gagasan...*, hal. 19-20.

²⁵ Miriam Budiarto, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal. 10.

²⁶ Teori ideologi menekankan bahwa semua teks dan makna serta proses mempunyai dimensi sosial politik dan tidak dapat dimengerti kalau tidak menyertakan dimensi konteks sosialnya. Kerja ideologi sebagaimana yang dinyatakan John Fiske, selalu mendukung *status quo*, melalui mana kelompok yang mempunyai kekuatan lebih besar menyebarkan gagasan pesannya. Sistem pendidikan dapat diorganisir sesuai dengan kepentingan mereka, dan sistem ideologi diambil dari kerja itu untuk menyebarkan gagasan mereka. Bagi Fiske, semua teori ideologi sepakat bahwa ideologi bekerja untuk dominasi kelas, perbedaannya hanya pada cara bagaimana dominasi itu bekerja, dan tingkat efektivitasnya.

²⁷ Eriyanto, *Analisis wacana*, (Jogjakarta: LKiS, 2001), hal. 103.

Pendidikan dapat menjadi sarana di mana suatu kelompok dapat mengukuhkan posisinya dengan melakukan proses ideologisasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Proses ideologisasi ataupun penanaman nilai-nilai yang diinginkan berlangsung dalam proses pendidikan yang kompleks. Penanaman nilai-nilai tersebut berlangsung secara wajar, apa adanya, dan dihayati bersama. Masyarakat tidak merasa dibodohi atau dimanipulasi oleh pendidikan.

Dalam konteks tersebut, menurut Eriyanto pemikiran hegemoni dapat menolong kita dalam menjelaskan bagaimana proses ini berlangsung. Menurutny, hegemoni menekankan bentuk ekspresi, cara penerapan, mekanisme yang dijalankan untuk mempertahankan, dan mengembangkan diri melalui kepatuhan para korbannya, sehingga upaya itu berhasil mempengaruhi dan membentuk alam pikiran mereka.

Seiring dengan pendapat di atas, Raymond William mengatakan bahwa hegemoni bekerja melalui dua saluran: ideologi dan budaya di mana nilai-nilai itu bekerja. Melalui hegemoni, ideologi suatu kelompok dapat disebarkan, nilai dan kepercayaan dapat ditularkan. Akan tetapi berbeda dengan manipulasi dan indoktrinasi, hegemoni justru terlihat wajar, orang yang menerima sebagai kewajiban dan sukarela. Ideologi hegemonik itu menyatu dan tersebar dalam praktik, kehidupan, persepsi, dan pandangan dunia sebagai sesuatu yang dilakukan dan dihayati secara sukarela.²⁸

²⁸ Ibid, 104.

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan suatu aktifitas yang diarahkan untuk memproduksi perubahan-perubahan tingkah laku seseorang yang diinginkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Tingkah laku tersebut dapat berupa aksi, respon, pandangan, pikiran, dan sikap.²⁹ Hal ini sesuai dengan pendapat Hasan Langgulung yang mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan untuk menciptakan pola tingkah tertentu pada peserta didik.³⁰ Dengan demikian pendidikan merupakan sebuah proses panjang dalam upaya pembentukan tingkah laku para peserta didik melalui proses penanaman nilai dan juga ideologisasi.

Sedangkan pendidikan Islam menurut Abdurrahman An-Nahlawi adalah penataan individu dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk dan taat pada ajaran Islam serta menerapkannya dalam kehidupan. Dalam hal ini tujuan pendidikan Islam adalah mempersiapkan diri manusia guna melaksanakan amanah yang dipikulnya.³¹ Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan pikiran dan juga penataan tingkah laku manusia berdasarkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Adapun pengertian Pendidikan Islam yang telah dipaparkan oleh para ahli adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai

²⁹ Kustur Partowistro, *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga 1983), hal.33.

³⁰ Hasan Langgulung, *Azas-Azas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003), hal.32.

³¹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 1992), hal. 41.

fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.

Pengertian tersebut mengandung lima prinsip pokok dalam pendidikan agama Islam, yaitu :

1. Proses transformasi dan internalisasi, yaitu upaya pendidikan Islam harus dilakukan secara bertahap, kontinyu dengan upaya pemindahan, penanaman, pengarahan, pengajaran, pembimbingan sesuatu yang dilakukan secara terencana, sistematis dan terstruktur dengan menggunakan pola dan sistem tertentu.
2. Ilmu pengetahuan dan nilai-nilai, yaitu upaya yang diarahkan pada pemberian dan penghayatan, serta pengalaman ilmu pengetahuan dan nilai-nilai.
3. Pada diri anak didik, yaitu pendidikan diberikan pada anak didik yang mempunyai potensi-potensi rohaniyah. Dengan potensi itu anak didik dimungkinkan dapat dididik, sehingga pada akhirnya mereka dapat mendidik.
4. Melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya, yaitu tugas pokok pendidikan Islam hanyalah menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, dan menjaga potensi laten manusia agar ia tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan, minat dan bakatnya.

5. Guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya, yaitu tujuan akhir dari proses pendidikan islam adalah terbentuknya "*insan kamil*".³²

Adapun tujuan Pendidikan menurut Omar Mohammad Al-Toumy Al-Saibany, salah seorang pakar pendidikan islam adalah perubahan-perubahan yang diinginkan yang diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu pada kehidupan pribadinya, pada kehidupan masyarakat dan pada alam sekitar dimana individu itu hidup. Dengan kata lain proses pendidikan dan proses pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan sebagai proporsi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. Sedangkan perubahan-perubahan yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1 Tujuan individual, yaitu tujuan yang berkaitan dengan kepribadian individu dan pelajaran-pelajaran yang dipelajarinya. Tujuan itu menyangkut perubahan-perubahan yang diinginkan pada tingkah laku mereka, aktifitas dan pencapaiannya, pertumbuhan kepribadian dan persiapan mereka di dalam menjalani kehidupannya di dunia dan akhirat
- 2 Tujuan sosial, yaitu tujuan yang berkaitan dengan kehidupan sosial anak didik secara keseluruhan. Tujuan ini menyangkut perubahan-perubahan yang dikehendaki bagi pertumbuhan serta memperkaya

³² Muhaimin, Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 127.

pengalaman dan kemajuan mereka di dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

- 3 Tujuan profesional, yaitu tujuan yang berkaitan dengan pendidikan sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi dan sebagai aktifitas di antara aktifitas-aktifitas yang ada di dalam masyarakat.³³

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam dapat dilihat dari aspek tujuan individual, tujuan sosial, dan tujuan profesional yang kesemuanya merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dan mempunyai hubungan dalam membina dan mengembangkan manusia dan masyarakat yang diharapkan sesuai dengan ajaran Islam.³⁴

Dengan demikian, semakin jelas bahwa tujuan tersebut bukan saja diarahkan menjadi manusia beragama dan berahlak mulia, melainkan juga mampu mengembangkan seluruh aspek kehidupannya.

Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam adalah dua hal yang berbeda. Pendidikan Islam dapat dimaknai sebagai usaha pengembangan fitrah manusia dalam pendidikan, baik yang bersifat umum ataupun pendidikan agama yang berdasarkan nilai-nilai Islam. Dengan kata lain, pendidikan Islam merupakan sebuah sistem dari pendidikan yang bercirikan Islam, sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang lebih dikhususkan pada proses pembelajaran akan nilai-nilai ajaran agama.

³³ Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah pendidikan Islam*, alih bahasa Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang 1979), hal. 399.

³⁴ Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik*, (Yogyakarta: IRCISoD bekerjasama dengan UMG Press, 2004), hal. 68.

Senada dengan uraian di atas, menurut Achmadi, pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia menuju terbentuknya *insan kamil* sesuai dengan norma Islam.³⁵ Dalam hal ini, orientasi pendidikan Islam tidak hanya berkutat pada pengetahuan keagamaan saja, seperti ilmu Tauhid, ilmu Fiqh, dan lain-lainnya, namun juga mencakup semua cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan dengan menggunakan Islam sebagai sudut pandangnya.

Pendapat tersebut sesuai dengan konsepsi baru hasil konferensi Dunia Pertama tentang pendidikan Islam tahun 1977 di Makkah, yang menyatakan bahwa istilah pendidikan Islam tidak hanya berkutat pada aspek teologis saja, namun juga memberi arti pendidikan di semua cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan melalui sudut pandang Islam³⁶.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut Achmadi, adalah usaha yang lebih di khususkan pada aspek pengembangan fitrah keberagamaan (religiusitas) peserta didik agar mereka tidak hanya mampu memahami, dan menghayati nilai-nilai ajaran Islam, namun juga dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Pengertian tersebut di atas sejalan dengan pendapat Abdurrahman Shaleh yang mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak

³⁵ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal.28-29.

³⁶ Ibid, hal. 29.

setelah selesai pendidikannya mereka dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikannya sebagai *way of life*.³⁷

Munir Mulkhah dalam bukunya yang berjudul *Nalar Spiritual Pendidikan* pun membedakan secara jelas perbedaan antara Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Islam menurutnya, lebih tepat digunakan sebagai sistem pendidikan Islam Itu sendiri. Sedangkan Pendidikan Agama Islam lebih tepat diartikan sebagai proses pembelajaran yang berisikan nilai-nilai ajaran agama Islam.³⁸

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah merupakan cakupan dari pendidikan Islam.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library Research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literature.³⁹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

³⁷ Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 13.

³⁸ Baca, Munir Mulkhah, *Nalar Spiritual Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hal. 49-66.

³⁹ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2004), hal. 20.

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati⁴⁰.

Dari segi cara dan taraf pembahasan masalahnya, penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, yaitu pengumpulan data atas suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan dari obyek yang diteliti. Akan tetapi agar mendapat manfaat yang lebih komprehensif, kerap kali disertai dengan interpretasi-interpretasi yang kuat. Penggunaan metode deskriptif ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi juga meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data tersebut⁴¹.

2. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, notulen rapat dan sebagainya.⁴²

3. Analisa Data

Dalam menganalisa data yang telah terkumpul, penulis menggunakan metode analisa data deskriptif-kualitatif dengan menggunakan instrumen analisis deduktif interpretatif⁴³ dengan pendekatan politik.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998), hal. 3.

⁴¹ Hadari nawawi, *Metode Penelitian Bidang social*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993), hal. 31.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hal. 200.

⁴³ Deduktif merupakan langkah analisa dari hal-hal yang bersifat umum kepada yang khusus, sedang interpretative artinya menafsirkan, dalam hal ini penyusun mencoba untuk bertumpu pada evidensi obyektif.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisannya, skripsi ini terdiri dari beberapa bab, antara lain :

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari; penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II memaparkan biografi singkat Antonio Gramsci meliputi: Biografi singkat Antonio Gramsci, unsur-unsur yang mempengaruhi pemikirannya, serta karya-karyanya. Selain hal tersebut, bab ini juga mengungkap pemikirannya tentang hegemoni, meliputi latar belakang munculnya pemikiran hegemoni, pengertian hegemoni menurut Antonio Gramsci, faktor-faktor yang mempengaruhinya, tingkatan hegemoni dan hegemoni sebagai strategi perubahan dan kepemimpinan, kaum intelektual sebagai instrumen hegemoni, serta kritik Antonio Gramsci terhadap pendidikan.

Bab III Membahas ruang lingkup konsep PAI, Mencakup aspek tujuan dan kilas balik kelembagaan, aspek metode, aspek guru, aspek murid, aspek kurikulum, serta aspek evaluasi dalam PAI.

Bab IV Menganalisa relevansi pemikiran Antonio Gramsci dengan PAI, meliputi aspek tujuan dan kelembagaan, aspek metode, aspek guru, aspek murid, aspek kurikulum, serta aspek evaluasi dalam PAI.

Bab V adalah penutup, meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang Pemikiran Hegemoni Antonio Gramsci dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam, maka dapat disimpulkan:

1. Hegemoni adalah sebuah upaya pemahaman akan suatu kelompok atau masyarakat dengan tujuan untuk merubahnya. Hegemoni menunjuk pada kuatnya pengaruh kepemimpinan dalam bentuk moral maupun intelektual, yang membentuk sikap kelompok yang dipimpin. Hal ini terjadi dalam citra konsensual yang diciptakan melalui pengaruh terselubung lewat pengetahuan yang disebarkan melalui perangkat-perangkat kekuasaan ataupun dengan pemaksaan. Dengan kata lain, hegemoni adalah sebuah mata rantai strategi memperoleh kemenangan yang lebih banyak di dapat melalui mekanisme konsensus daripada melalui penindasan dan pemaksaan terhadap kelompok lainnya. Hegemoni adalah gagasan penting dalam tulisan-tulisan Antonio Gramsci, meski ia dipakai dalam beberapa pengertian. Gagasan ini muncul berbarengan dengan upaya Antonio Gramsci untuk memajukan revolusi sosialis dalam rangka menghancurkan tatanan dan sistem kapitalisme. Namun Antonio Gramsci menggunakan istilah ini sebagai konsep yang netral, tidak

bersifat baik atau buruk. Artinya, ia menggunakan konsep hegemoni dalam kerangka realitas perjuangan kelompok dalam suatu tatanan masyarakat. Hegemoni suatu kelompok menunjukkan bahwa suatu kelompok tersebut telah mampu mempengaruhi kelompok sosial lainnya untuk menerima nilai-nilai politik, budaya, moral, adat, ajaran agama, ataupun nilai-nilai lainnya yang dikehendaki. Proses perebutan pengaruh tersebut dapat dilakukan melalui lembaga-lembaga sosial masyarakat, termasuk lembaga pendidikan.

2. Pemikiran hegemoni yang digagas oleh Antonio Gramsci layak untuk dijadikan pedoman bagi penyempurnaan penyelenggaraan PAI. Hegemoni dalam kaitannya dengan PAI mempunyai relevansi dalam beberapa hal, yakni: *pertama*, PAI sebagai praktik hegemoni, *kedua*, aspek metode yang lebih mengutamakan model pembelajaran partisipatif, *ketiga* aspek guru yang menekankan aspek kepemimpinan, nilai penting moralitas dan keteladanan, serta keahlian dan ketrampilan yang harus dikuasai dalam pengelolaan proses pembelajaran, *keempat*, aspek murid yang lebih dipandang sebagai subyek dan juga obyek perubahan, *kelima*, aspek kurikulum sebagai kerangka dasar perubahan dalam pendidikan, dan yang *keenam*, adalah aspek evaluasi sebagai upaya pengukuran keberhasilan dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian dan menemukan kesimpulan terkait dengan pemikiran Hegemoni Antonio Gramsci dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam, maka penyusun memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu dalam peningkatan kualitas dan juga mutu PAI. Adapun saran-saran tersebut secara spesifik lebih ditujukan pada guru PAI, diantaranya adalah:

1. Hendaknya senantiasa meningkatkan dan mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.
2. Hendaknya mampu memilah dan memilih metode pembelajaran serta dapat memvariasikan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.
3. Hendaknya senantiasa memperhatikan perkembangan peserta didiknya, serta mampu mengakomodir kebutuhan dan keinginan peserta didik
4. Sebagai seorang pemimpin, guru hendaknya mampu menerapkan model kepemimpinan yang efektif dan efisien dalam proses belajar-mengajar.

C. Penutup

Alhamdulillah, Sembah sujud senantiasa penyusun haturkan pada Sang Penguasa Jagad. Segala puji bagi-NYA. Tuhan Sang Maha Segala. Allah *Azza Wa Jalla*. Atas limpahan anugerah, rahmat, karunia, serta tetesan kekuatan

yang senantiasa mengiringi proses panjang penyusunan skripsi ini hingga sampai pada titik puncak penantian.

Harapan penyusun, semoga karya ilmiah ini dapat menjadi embun dialektika esok hari yang senantiasa memberikan kesejukan dan penyegaran bagi penyusun, serta pembaca pada umumnya.

Penyusun menyadari sekali bahwa penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Berbagai saran dan kritik yang bersifat membangun dengan lapang dada sangat penyusun harapkan demi perbaikan penyusunan selanjutnya di kemudian hari.

Wallahu al-Muwaafiq Ilaa Aqwaami At-Thariq.

Yogyakarta, 11 Februari 2007

Penyusun,

MOH. DEDIK HERNANTO

NIM : 0141 0841

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Madinah: Muja'mma' Malik Fahd, 1420 H.
- A. Pozzolini, *Pijar-pijar pemikiran Antonio Gramsci*, Yogyakarta: Resist Book, 2006.
- A. Warid Khan, *Membebaskan Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Istawa, 2002.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa, 2000.
- _____, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1992
- Abdurrahman Assegaf, *Politik Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Kurnia Salam, 2005.
- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Antonio Gramsci, *Sejarah dan Budaya*, Surabaya: Pustaka Prometheus, 2000.
- _____, *Further Selections From The Prison Notebooks*, London: ElectricBook, 1999.
- _____, *Political Writings 1910-1920*, London: ElectricBook, 1999.
- _____, *Political Writings 1921-1926*, London: ElectricBook, 1999.

_____, *Selection From Political Writings 1910-1920*, London: ElectricBook, 1999.

_____, *Selection From Political Writings 1921-1926*, London: ElectricBook, 1999.

_____, *Selection From The Prison Notebooks*, London: ElectricBook, 1999.

_____, *The Modern Prince and Other Political Writings*, ed. Louis Marks, London, 1957.

Badruddin, *Tanggung Jawab Kaum Intelektual (Study Comparatif Antara Pandangan Antonio Gramsci & Ali Syariati)*, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999.

Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Deddy Iskandar, "Mengenal Dan Mengkritik Antonio Gramsci" dalam buku *Pemikiran-Pemikiran Revolusioner*, Yogyakarta: Averroes Press dan Pustaka Pelajar, 2001.

E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.

Edy Haryadi, *LENIN, Pikiran Tindakan dan Ucapan*, Yogyakarta: Komunitas Studi untuk Perubahan, 2000.

Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKiS, 2001.

Francis Wahono, *Kapitalisme Pendidikan, Anatar Kompetisi dan Keadilan*, Yogyakarta: Insist Press, Cindelaras dan Pustaka Pelajar, 2001.

Frans Magnis-Suseno, *DALAM BAYANGAN LENIN Enam Pemikir Marxisme dari Lenin sampai Tan Malaka*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Goerge J. Aditjondro, "Dari Alienasi Ke Eksploitasi", *Handout Pelatihan History of Thoughts*, USC Satu Nama Yogyakarta. Februari 2007.

_____, "Sosialisme dan Marxisme", *Modul Pelatihan History of Thoughts*, USC Satu Nama Yogyakarta. Februari 2007.

Hasan Langgulang, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003.

H.A.R. Tilaar, *Kekuasaan & Pendidikan [sebuah Tinjauan dari perspektif Studi Kultural]*, Magelang: Indonesiatara, 2003.

Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1983.

_____, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.

Hadi Susanto dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: FIP Institut Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 1995.

HM. Habib Thoha, MA. *Kapita selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

I Gusti Putu Artha, *Pendidikan Berwatak Hegemonik*, <http://www.balipost.co.id/Balipostcetak>, tanggal 6 Mei 2006.

Ian Adams, *Ideologi Politik Mutakhir*, Yogyakarta: Qalam, 2004.

Ignatia Esti Sumarah, "Cita-Cita Pendidikan Agama Menurut Iman Katolik", *Majalah Basis Yogyakarta*, Juli-Agustus 2003.

John. P. Kotter, *The Leadership Factor*, alih bahasa: Hari Suminto, Jakarta: PT. Prenhallindo, 1997.

_____, *What Leaders Really Do*, alih bahasa: Julius A. Mulyadi, Jakarta: Erlangga, 2001.

Kafa Bihi Zaki, *Sang Penguasa (Telaah Pemikiran Machiavelli ; Sebuah Hegemonik)* Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

Kustur Partowistro, *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga 1983.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998.

Listiyono Santoso dkk, *Epistemologi Kiri*, Yogyakarta: Ar-Ruzz , 2003.

Mansour Fakih, dkk., *Pendidikan Populer*, Yogyakarta: Insist, 2001.

Mansour Fakih, *Jalan Lain, Manifesto Intelektual Organik*, Yogyakarta: Insist Press & Pustaka Pelajar, 2002.

Miriam Budiarjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.

Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik*, Yogyakarta: IRCISoD bekerjasama dengan UMG Press, 2004.

Muhadi Sugiono, *Kritik Antonio Antonio Gramsci Terhadap pembangunan Dunia Ketiga*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Muhaimin, Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.

Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: PrismaSophie, 2004.

Munir Mulkhan, *Nalar Spiritual Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002

Nezar Patria & Andi Arief, *Antonio Gramsci Negara & Hegemoni*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Nurul Huda, *Perihal Hegemoni dan Perang Posisi*, <http://nurulhuda.wordpress.com>, tanggal 21-11-2006.

Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah pendidikan Islam*, alih bahasa Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang 1979.

Paulo Freire, *Politik Pendidikan; Kebudayaan, kekuasaan, dan Pembebasan*, Agung Prihantoro dan Fuad Arif (penerjemah), Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Read Yogyakarta, 2004.

Pengantar Hegemoni, (<http://en.wikipedia.org/December 1st, 2005>)

Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern Englis Press, 1991.

Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.

Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

Roger Simon, *Gagasan-gagasan Politik Antonio Gramsci*, Insist Press bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 1999.

_____, *Gramsci's Political Thoughts*, London: ElectricBook, 1999.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.

Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2004.

Siswanto, *Etika Kekuasaan Menurut Antonio Gramsci*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999.

Sondang Siagian, *Teori & Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.

Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006.

Umar Hasyim, *Anak Sholeh Seri II Cara Mendidik Anak Menurut Islam*, Surabaya: Bina Ilmu, 1991.

William G.A (1960), 'Gramsci's Concept of Egomania', dalam *Journal of The History of Ideas*, Vol. 12, no, 4.

Zakiah darajat, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.

Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA